

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan drama di Indonesia akhir-akhir ini begitu pesat. Saat ini ada banyak pertunjukkan drama di televisi, drama radio, dan drama pentas. Begitu pula organisasi remaja, baik di sekolah, universitas, karang taruna, maupun gelanggang remaja tentu mempunyai bagian teater. Demam drama sudah begitu meluas. Ketika televisi menyajikan drama, masyarakat terlihat begitu antusias untuk menyaksikannya. Drama adalah tiruan kehidupan manusia yang diproyeksikan di pentas. Sebuah konsep drama tertulis di dalam naskah drama. Naskah drama adalah bentuk konflik manusia yang digali dari kehidupan dan dituangkan dalam bentuk teks oleh penulis serta tidak terlepas dari unsur atau struktur yang terdapat dalam sebuah drama (Waluyo, 2006: 1).

Di sekolah-sekolah, drama dipelajari di dalam sebuah Standar Kompetensi (SK) tentang drama yaitu *memahami teks drama dan novel remaja*. Satu di antara Kompetensi Dasarnya adalah *mengidentifikasi unsur instrinsik teks drama* yang terdapat pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (BSNP 2006: 238). Sesuai dengan adanya Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang menuntut siswa untuk mengidentifikasi dan menganalisis teks drama tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti kemampuan siswa dalam mengapresiasi sebuah teks drama. Dalam hal ini, siswa juga telah mampu mengapresiasi sebuah karya prosa karena dalam

membaca sebuah karya prosa siswa tidak hanya dibutuhkan pemahaman saja tetapi juga apresiasi.

Sebuah analisis teks drama dapat ditempatkan sebagai suatu yang dapat mendukung pembinaan sikap yang positif terhadap bahasa. Menganalisis teks drama memerlukan penguasaan bahasa yang baik.

Peran guru sangatlah penting dalam memberikan materi teks drama. Melalui proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu membimbing dan memfasilitasi siswa agar siswa dapat memahami kekuatan serta kemampuan yang mereka miliki. Guru juga diharapkan memberikan apresiasi agar siswa terdorong untuk belajar sebaik mungkin dalam mewujudkan keberhasilan berdasarkan kemampuan yang mereka miliki. Guru harus menyesuaikan materi dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar terutama pada materi yang menyangkut teks drama. Di sini guru harus memperkenalkan karya-karya sastra terutama adalah drama yang tentu memiliki begitu banyak nilai-nilai kehidupan. Dalam hal ini tentu unsur-unsurnya jelas sama dengan prosa lainnya.

Peneliti mengambil kelas VIII sebagai sampel penelitian karena berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, teks drama diajarkan pada kelas VIII SMP. Siswa di kelas VIII sudah mempelajari unsur-unsur yang membangun teks drama dan memahami cara menganalisis unsur yang membangun

teks drama. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk memahami teks drama yaitu dengan menganalisis unsur-unsur instrinsik yang membangun teks drama.

Materi teks drama tidak dapat diajarkan seperti ilmu pasti atau ilmu bumi. Hal terpenting dalam pengajaran analisis atau mengidentifikasi teks drama tidak hanya menunjukkan fakta atau kepastian, akan tetapi juga harus memahami seni baca sastra (Teew, 1982:36). Cara inilah yang diharapkan dapat meningkatkan apresiasi dalam menganalisis sastra terutama teks drama pada anak didik.

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Rusyana (1979). Rusyana menunjukkan bahwa karya sastra yang paling banyak menjadi minat siswa adalah cerpen, novel, puisi, dan drama. Hal yang sama juga terjadi di SMP Negeri 7 Muaro Jambi yang kemudian menjadi lokasi penelitian ini. Peneliti tertarik untuk meneliti teks drama di SMP Negeri 7 Kota Jambi pada kelas VIII.

Penelitian terdahulu lainnya adalah penelitian yang dilakukan Oleh SARI Ariani(2014) dengan judul kemampuan menentukan unsur instrinsik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa kelas VIII A SMP Negeri 7 Tebo dikategorikan mampu memahami dalam menganalisis unsur instrinsik.

Naskah drama yang menjadi objek kajian penulis adalah berjudul “Sayang Ada Orang Lain” karya Utuy Tatang Sontani. Judul teks drama tersebut memiliki unsur-unsur instrinsik yang lengkap dan mudah untuk dipahami oleh siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada unsur instrinsik teks drama, seperti (1) tema, (2) amanat, (3) tokoh/penokohan, (4) alur, (5) sudut pandang, (6) latar, dan (7) gaya bahasa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan pada pendahuluan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan menganalisis unsur intrinsik teks drama “sayang ada orang lain” karya utuy tatang sontani pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 7 Muaro Jambi tahun pelajaran 2019/2020?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VIII D SMP Negeri 7 Muaro Jambi dalam memahami unsur intrinsik teks drama “sayang ada orang lain” karya utuy tatang sontani tahun pelajaran 2019/2020

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki mamfaat yang dapat dirincikan kedalam dua jenis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pengembangan dan lebih meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami unsur-unsur instrinsik naskah drama. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan untuk menambah pengetahuan bidang pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada pembelajaran memahami unsur-unsur instrinsik naskah drama.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat dimanfaatkan siswa untuk meningkatkan kemampuan memahami naskah drama dengan baik. Selain itu penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti dan pembaca yaitu sebagai tambahan wawasan dalam memahami unsur-unsur instrinsik naskah drama. Manfaat lain dari penelitian ini yaitu untuk guru bahasa Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu informasi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa kelas VIII di SMP Negeri 7 Muaro Jambi dalam memahami unsur-unsur instrinsik naskah drama.